

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN
MEDIA ICT DAN MEDIA TRADISIONAL**

(Artikel Skripsi)

Oleh

PAULUS TENDY



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN MEDIA TRADISIONAL

Paulus Tendy, I Komang Winatha, Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research aims to know the difference of students' learning results in IPS Terpadu subject and the effectiveness between the use of ICT media and traditional media in IPS Terpadu subject at the seventh grade students of SMP Negeri 23 Bandar Lampung. This research is an experimental research method with a comparative approach. The population in this research were 153 students and the sample was two classes which divided into 25 students of experiment class and 23 students of control class. The sample was taken by using cluster sampling. The data were collected by using observation, documentation and test. The data were analyzed by using T-test Two Sample Independent and Formula of N-Gain. The result of this research showed that: (1) The average of students' learning results in IPS Terpadu subject who taught by using ICT is higher than who taught by using traditional media, (2) There is a difference of effectiveness between the use of ICT media and traditional media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dan perbedaan efektivitas antara media ICT dengan media tradisional pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 siswa dan sampel sebanyak dua kelas yang terdiri dari 25 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol. Sampel diambil menggunakan *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data menggunakan T-test Dua Sampel Independen dan rumus *N-Gain*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa ada yang diajar menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan media tradisional, (2) Ada perbedaan efektivitas antara media ICT dan media tradisional.

Kata kunci : hasil belajar, ICT, tradisional.

Pendahuluan

Saat ini pendidikan dihadapkan pada beberapa persoalan. Beberapa persoalan itu antara lain berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Persoalan itu salah satunya disebabkan oleh rendahnya kreativitas para guru dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, memilih pendekatan, strategi, metode, teknik hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkaitan. Kemampuan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media ICT merupakan tren baru dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak sekolah yang menggunakan pembelajaran berbasis ICT. Kegiatan belajar mengajar semakin umum menggunakan laptop, internet, perpustakaan digital (*e-library*), buku digital (*e-book*), pembelajaran digital (*e-learning*) dan lain sebagainya. Hal positif dari media ICT antara lain mempermudah siswa memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber informasi komputer dan internet. Selain itu, akses informasi menjadi sangat mudah, tanpa dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan merupakan salah satu ilmu yang perlu dikembangkan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah sekelompok disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia. Karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, di Indonesia IPS dijadikan sebagai mata pelajaran untuk siswa Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Solehatin mengatakan (2011 : 14) “Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi, metode, media dan model pembelajaran harus selalu diperbaharui, agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu membekali kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa/peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi langsung, secara umum proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Bandar Lampung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti

secara pasif, sehingga kurang menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa.

Aktivitas siswa pun kurang sehingga sering menimbulkan kebosanan. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran IPS, akibatnya selain nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75, motivasi atau minat siswa untuk lebih berprestasi juga kurang. Siswa yang baru mencapai KKM sebesar 23,53% dari total siswa. Ini disebabkan karena kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, suasana yang pasif juga membuat siswa kurang terpancing untuk berkompetensi.

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2011:15) mengemukakan bahwa, “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”. Media pembelajaran sudah dirasakan secara signifikan manfaatnya di dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Harapannya, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Dari beberapa media pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan media ICT dan media tradisional.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun 2013/2014 yang diajar oleh Ibu Susilawati yang terdiri dari 5 kelas dan berjumlah 153 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 5 kelas, yaitu VII (F), VII (G), VII (H), VII (I), dan VII (J). Berdasarkan penggunaan teknik *cluster sampling* dipilihlah kelas VII (F) dan VII (H) sebagai sampel, kemudian VII (F) sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran ICT dan VII (H) sebagai kelas kontrol menggunakan media pembelajaran tradisional. Kelas VII (F) dan VII (H) merupakan kelas yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama, karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang siswa yang tersebar kedalam 2 kelas yaitu kelas VII (F) sebanyak 25 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan media ICT, dan VII (H) sebanyak 23 siswa yang merupakan kelas kontrol dengan menggunakan media tradisional.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan teknik tes. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Uji homogenitas menggunakan

rumus t-test. Untuk pengujian hipotesis, hipotesis pertama diuji menggunakan t-test dua sampel independen dan hipotesis kedua diuji dengan menggunakan rumus N-Gain.

Hasil dan Pembahasan

Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus t-test dua sampel independent, maka hipotesis pertama T_{hitung} 3,406 dan T_{tabel} 2,015. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, hipotesis diterima. Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media tradisional.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus efektivitas N-Gain, perhitungan hasil efektivitas penggunaan media ICT dan media tradisional hasilnya adalah 1,137 yang artinya penggunaan media ICT lebih efektif digunakan untuk pemberian materi pembelajaran IPS Terpadu daripada penggunaan media tradisional. Dengan kata lain, ada perbedaan efektivitas penggunaan media ICT dan tradisional pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung, media ICT lebih efektif digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

Pembahasan

1. Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar dengan menggunakan media ICT dan media tradisional pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian ternyata ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu kelas eksperimen dengan hasil belajar IPS Terpadu kelas kontrol. Hal ini terlihat pada hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kontrol. Dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan media pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama. Ternyata H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan menggunakan uji analisis T-test Dua Sampel Independen diperoleh T_{hitung} 3,406 dan T_{tabel} 2,015. Kriteria pengujian hipotesis H_1 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$. Ini menunjukkan, ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa antara yang diajar menggunakan media ICT dengan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan media tradisional.

Media pembelajaran ICT sangat tepat digunakan dalam pembelajaran saat ini. Di era modern, dimana siswa/siswi sudah mengenal dan tahu bagaimana cara mengoperasikan komputer, penggunaan media pembelajaran ICT membantu siswa/siswi untuk aktif dan kreatif dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil temuan diatas sesuai dengan pendapat Rusman, dkk (2012: 64), "Media

berbasis komputer merupakan media dan sumber terbaik yang dapat digunakan sebagai sumber media komunikasi”.

Sependapat dengan Rusman, Munir dalam Arifin dan Setiawan (2012:42) menyatakan bahwa “Media ICT mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada media lainnya, karena media ICT akan menghilangkan batasan-batasan jarak, ruang, dan waktu yang membatasi dunia pendidikan”. Sehingga hasil belajar IPS Terpadu siswa melalui media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan media tradisional.

Melalui penggunaan media ICT, siswa diajak berinteraksi selama kegiatan pembelajaran. Rusman, dkk (2012:64) mengatakan setidaknya ada tiga macam interaksi dalam penggunaan media ICT dalam pembelajaran, yaitu (1) menunjukkan peserta didik berinteraksi dengan sebuah program, (2) peserta didik berinteraksi dengan media komputer, (3) mengatur interaksi antara peserta didik secara teratur, tetapi tidak terprogram.

Ketika siswa menggunakan program *Power Point*, yang merupakan salah satu media ICT dalam kegiatan pembelajaran, siswa berinteraksi dengan program menggunakan kreativitasnya dalam pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat Sugiarto (2011:105) yaitu “pengetahuan yang dipadukan dengan kreativitas akan menghasilkan kegeniusan”.

Ketika siswa menggunakan komputer, siswa berinteraksi dengan media komputer. Komputer merupakan teknologi yang harus dikuasai oleh masyarakat modern. Melalui penggunaan media komputer dalam pembelajaran, siswa, yang merupakan bagian dari masyarakat modern, dilatih untuk mengetahui dan dapat menggunakan komputer sebagai teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Permainan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran membantu siswa dalam mengatur interaksi antar siswa secara teratur, tetapi tidak terprogram.

Permainan yang digunakan dalam penelitian ini mengharuskan siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Kerjasama tim dituntut agar siswa-siswa yang tergabung dalam satu kelompok dapat menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada permainan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang berbeda. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan media tradisional, karena siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan komputer yang harus dikuasai oleh masyarakat modern saat ini.

2. Adanya perbedaan efektivitas penggunaan media pembelajaran yang diajar dengan media ICT dan tradisional pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa perbedaan efektivitas rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan media tradisional. Dapat disimpulkan penggunaan media ICT lebih efektif dibandingkan dengan media tradisional. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua dengan menggunakan rumus gain (peningkatan) diperoleh hasil keefektifan penggunaan media, media ICT dan media tradisional hasilnya adalah 1,137. Oleh karena itu, ada perbedaan efektivitas penggunaan media ICT dan Tradisional pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

Media pembelajaran berbasis ICT lebih mudah digunakan dan lebih menarik bagi siswa. Melalui media ICT, siswa menjadi lebih mudah mencari apa yang belum mereka pahami. Ini artinya siswa dilatih untuk mandiri dalam belajar. Pembelajaran dengan media ICT dapat menampilkan gambar dan suara yang dikemas dalam bentuk yang unik dan menarik minat peserta didik. Hal ini menyebabkan daya kreatif siswa dapat dikembangkan dengan penggunaan media ini.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Arifin dan Setiawan (2012:44), bahwa peran media ICT dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah:

- a. Penyampaian materi pelajaran semakin menarik dan menyenangkan.
- b. Membantu peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.
- c. Kualitas penerimaan informasi pelajaran yang lebih baik karena didukung dengan media interaktif.
- d. Peserta didik dapat belajar secara individual tanpa bantuan guru.
- e. Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik dan mendalam.

Penyampaian materi yang menarik membantu siswa yang tadinya tidak bersemangat belajar menjadi lebih bersemangat. Penggunaan media ICT membuat siswa lebih tertarik dibanding media tradisional karena lebih mudah digunakan dan praktis. Melalui ICT, siswa dapat menggunakan program *Power Point*, *Word*, dan internet dalam menyusun media pembelajaran. Ini lebih mudah dibandingkan siswa menggunakan media tradisional yang membutuhkan banyak peralatan dan waktu dalam membuatnya.

Selain itu, penggunaan media ICT dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih bervariasi. Dengan media ICT banyak program komputer yang bisa digunakan dalam pembelajaran, banyak permainan yang bisa digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran lebih variatif dibandingkan media tradisional yang jumlahnya terbatas. Hasil temuan di atas sesuai dengan pendapat Rusman, dkk (2012: 65) yaitu “media sebagai alat bantu digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi/pesan

pembelajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, memberi variasi pembelajaran, memperjelas struktur pembelajaran”.

Jolliffe dalam Rusman, dkk (2012:35), menyatakan bahwa “Konsep utama dari konstruktivisme yaitu bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan fokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi”.

Penelitian ini juga sejalan dengan Ardila (2013:102) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Media Hand Out dan Media ICT Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Metro Kota Metro Tahun Pelajaran 2012/2013” menyatakan bahwa media pembelajaran ICT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Hayati (2009:97) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media ICT dan Persepsi siswa tentang kompetensi Guru dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di Kelas RSBI SMA N 2 Bandar Lampung TP 2008/2009” menyatakan bahwa media ICT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media ICT pada siswa dapat mencari tahu lebih dalam serta dapat berkreasi dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan teknologi.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran tradisional. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata penggunaan media pembelajaran ICT lebih tinggi dari media tradisional, yaitu kelas ICT 79,2 dan kelas tradisional 68,17. Sehingga rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media tradisional.
2. Penggunaan media ICT dalam pelajaran IPS Terpadu lebih efektif jika dibandingkan dengan penggunaan media tradisional pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus N-Gain. Perhitungan hasil efektivitas penggunaan media ICT dan media tradisional hasilnya adalah 1,137 yang artinya penggunaan media ICT lebih efektif digunakan untuk pemberian materi proses pembelajaran IPS Terpadu daripada pembelajaran menggunakan media tradisional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Untuk menarik perhatian peserta didik sebaiknya seorang guru lebih kreatif untuk memilih media pembelajaran yang bervariasi dan yang cocok untuk materi pelajaran yang akan diberikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Sebaiknya guru lebih sering menggunakan media ICT dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa secara aktif mengikuti pelajaran di kelas yang menumbuhkan semangat, rasa ingin tahu, dan berpikir kritis dalam penyesuaian dengan materi pelajaran IPS Terpadu yang disampaikan.

Daftar Rujukan

- Ardila. 2013. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Media Hand Out dan Media ICT Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Metro Kota Metro Tahun Pelajaran 2012/2013*. Pengaruh Media ICT dan Persepsi siswa tentang kompetensi Guru dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di Kelas RSBI SMA N 2 Bandar Lampung TP 2008/2009. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Arifin, Zainal, dkk. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: PT. Skipta Media Creative.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati. 2009. *Pengaruh Media ICT dan Persepsi siswa tentang kompetensi Guru dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di Kelas RSBI SMA N 2 Bandar Lampung TP 2008/2009*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solehatin, Etin. Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarto, Iwan. 2011. *Yang Diajarkan Oleh Sekolah Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik & Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.